

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan melalui teknik statistik yang telah ditentukan. Adapun isi yang tercakup dalam bab ini meliputi :

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Seleksi Data

Seleksi data dilakukan dengan maksud mengetahui apakah data yang terkumpul memungkinkan untuk diolah lebih lanjut atau tidak. Proses penyeleksian ini meliputi pemeriksaan terhadap kelengkapan jumlah angket yang disebar, kebenaran cara pengisian angket, dan jumlah angket yang terkumpul kembali. Dari hasil penyeleksian diperoleh kesimpulan bahwa semua angket yang disebar (47 angket kepada pengawas dan 47 angket kepada kepala sekolah) memungkinkan untuk diolah. Untuk lebih jelasnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Seleksi Angket

Variabel Penelitian	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat diolah
Sertifikasi Pengawas (Responden Pengawas TK/SD)	47	47	47
Kinerja Pengawas TK/SD (Responden Pengawas TK/SD)	47	47	47
Kinerja Pengawas TK/SD (Responden Kepala Sekolah SD)	47	47	47

b. Klasifikasi Data

Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan variabel penelitian yaitu variabel X dan variabel Y sesuai dengan sampel penelitian yaitu pengawas dan kepala sekolah. Setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh responden kemudian diberikan skor sesuai dengan pembobotan skor yang telah ditetapkan berdasarkan skala likert. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor rata-rata responden terhadap variabel yang diteliti.

2. Hasil Pengolahan Data

a. Kecenderungan Umum Skor Responden

Untuk memperoleh gambaran mengenai kecenderungan umum skor responden tentang pengaruh sertifikasi pengawas terhadap kinerja pengawas TK/SD, maka digunakan teknik *Weighted Mean Scored (WMS)*, sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

X = Jumlah skor dari jawaban responden

n = Jumlah responden

Hasil penghitungan WMS selanjutnya dikonsultasikan dengan tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun tolak ukur yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
		Variabel X dan Y
4,01-5,00	Sangat Baik	Selalu/Sangat Setuju/Sangat Baik/Sangat Memahami/Sangat Merasakan
3,01-4,00	Baik	Sering/Setuju/Baik/Memahami/Merasakan
2,01-3,00	Cukup	Kadang-Kadang/Ragu-Ragu/Cukup Baik/Cukup Memahami/Cukup Merasakan
1,01-2,00	Rendah	Jarang/Kurang Setuju/Kurang Baik/Kurang Memahami/Kurang Merasakan
0,01-1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah/Tidak Setuju/Tidak Baik/Tidak Memahami/Tidak Merasakan

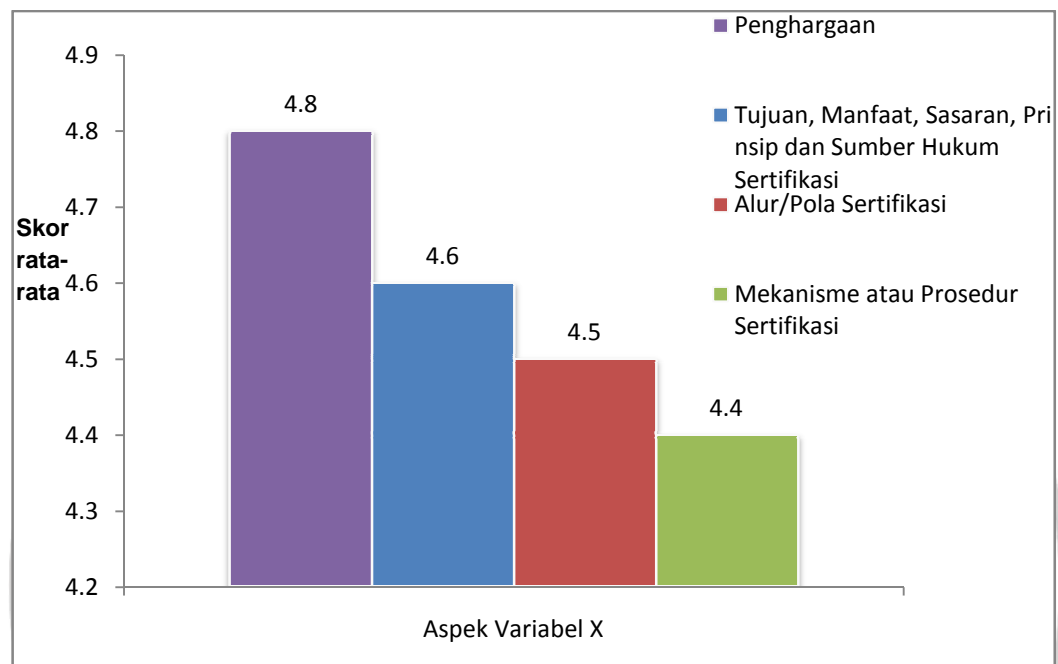
1) Gambaran Umum Variabel X (Sertifikasi Pengawas)

Hasil perhitungan rata-rata skor responden (terlampir) mengenai sertifikasi pengawas dengan menggunakan rumus WMS, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada variabel X sebesar 4,568. Nilai tersebut setelah dikonsultasikan dengan tolak ukur yang telah ditentukan (tabel 4.2), maka termasuk dalam kategori **sangat baik**. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi pengawas di Kabupaten Subang masuk dalam kategori **sangat baik**. Sertifikasi pengawas terbagi menjadi empat aspek yaitu

- a) Tujuan, manfaat, sasaran, prinsip dan sumber hukum sertifikasi.
- b) Alur/Pola Sertifikasi.
- c) Mekanisme atau Prosedur Sertifikasi.
- d) Penghargaan.

Adapun nilai rata-rata dari aspek-aspek tersebut dapat dilihat pada grafik 4.1 di bawah ini:

Grafik 4.1
Nilai Rata-Rata Per Aspek Variabel X



Secara umum ke empat aspek tersebut tergolong kedalam kategori **sangat baik**, setelah dikonsultasikan dengan tolak ukur WMS (tabel 4.2).

Adapun rincian dari setiap aspek di atas adalah sebagai berikut:

a) Tujuan, manfaat, sasaran, prinsip dan sumber hukum sertifikasi

Komponen dari aspek tujuan, manfaat, sasaran, prinsip dan sumber hukum sertifikasi adalah sebagai berikut:

- (1) Tujuan dan manfaat dari sertifikasi meliputi indikator meningkatkan profesionalisme kerja pengawas sekolah, meningkatkan mutu sekolah, memperkuat posisi profesi pengawas sekolah, dan meningkatkan kesejahteraan pengawas, yang tertuang dalam *item*

pernyataan no1 s.d 4. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,65, hal ini menunjukkan bahwa para pengawas sangat memahami tujuan dan manfaat adanya sertifikasi bagi pengawas sekolah.

(2) Sasaran sertifikasi meliputi indikator seluruh pengawas yang memenuhi syarat, yang tertuang dalam *item* pernyataan no 5. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,43, menunjukkan bahwa para pengawas sangat mengetahui sasaran dari sertifikasi.

(3) Prinsip sertifikasi meliputi indikator sertifikasi dilakukan dengan tidak diskriminatif, dan memenuhi standar pendidikan nasional, sertifikasi dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial, dan akademik serta memberikan peluang yang sama dalam memperoleh akses informasi, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 6 s.d 8. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,59, yang menunjukkan bahwa para pengawas sangat memahami dan merasakan pada saat pelaksanaan sertifikasi berupa objektif, akuntabel dan transparan.

(4) Sumber hukum sertifikasi meliputi indikator peraturan yang mengatur sertifikasi, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 9 dan 10. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,66, hal ini menunjukkan para pengawas sangat

mengetahui sumber hukum yang mengatur tentang sertifikasi baik UU, Peraturan Pemerintah, Permendiknas maupun buku pedoman pelaksanaan sertifikasi.

b) Alur/Pola Sertifikasi.

Komponen dari aspek alur/pola sertifikasi adalah sebagai berikut:

- (1) Uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio meliputi indikator syarat mengikuti portofolio dan tahap penyusunan portofolio, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 11 s.d 14. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,54, hal ini menunjukkan para pengawas mengetahui dan melaksanakan tahap-tahap dalam penyusunan portofolio sesuai dengan prosedur/aturan yang ada dalam sertifikasi pengawas.
- (2) Pemberian sertifikat pendidik secara langsung meliputi indikator syarat mengikuti pemberian sertifikat pendidik secara langsung dan tahap penyusunan dokumen, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 16 s.d 18. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,49, hal ini menunjukkan para pengawas mengetahui dan melaksanakan tahap-tahap dalam pemberian sertifikat pendidik secara langsung sesuai dengan prosedur/aturan yang ada dalam sertifikasi pengawas.

c) Mekanisme atau Prosedur Sertifikasi

Komponen dari mekanisme atau prosedur sertifikasi adalah sebagai berikut:

- (1) Mekanisme kerja institusi penyelenggara sertifikasi meliputi indikator sertifikasi melibatkan berbagai institusi dan hal-hal yang dilakukan dinas pendidikan kab/kota kepada peserta sertifikasi, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 19 s.d 22. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,17, hal ini menunjukkan para pengawas mengetahui mekanisme kerja institusi penyelenggara sertifikasi dan pengawas mendapatkan perlakuan yang sama/adil dari institusi pemerintah yang dilibatkan dalam pelaksanaan sertifikasi sesuai peraturan yang ada dalam sertifikasi.
- (2) Mekanisme registrasi peserta sertifikasi meliputi indikator mengisi dan mengirim formulir sertifikasi serta menyusun dan mengumpulkan portofolio/dokumen, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 23 s.d 26. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,48, hal ini menunjukkan para pengawas melaksanakan mekanisme registrasi peserta sertifikasi sesuai dengan prosedur/aturan yang berlaku dalam sertifikasi pengawas sekolah.
- (3) Mekanisme penilaian portofolio dan verifikasi dokumen meliputi indikator penilaian portofolio/dokumen oleh institusi, hasil penilaian portofolio/dokumen dan PLPG, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 27 s.d 31. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,54, hal ini menunjukkan para pengawas

mengetahui dan melaksanakan mekanisme penilaian portofolio dan verifikasi dokumen sesuai dengan prosedur/aturan yang berlaku dalam sertifikasi pengawas.

d) Penghargaan

Komponen dari mekanisme atau prosedur sertifikasi adalah sebagai berikut:

- (1) Sertifikat meliputi indikator mendapatkan sertifikat, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 32. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,75, hal ini menunjukkan para pengawas sudah mendapatkan sertifikat dan memahami tujuan dari adanya sertifikat sebagai pengakuan atau bukti formal kepada pengawas sebagai tenaga profesional dalam profesi pekerjaannya.
- (2) Tunjangan profesi pengawas meliputi indikator mendapatkan tunjangan profesi pengawas, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 33. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,81, hal ini menunjukkan para pengawas menyambut baik dan setuju dengan adanya tunjangan profesi sebanyak 1 kali gaji pokok.

2) Gambaran Umum Variabel Y (Kinerja Pengawas TK/SD)

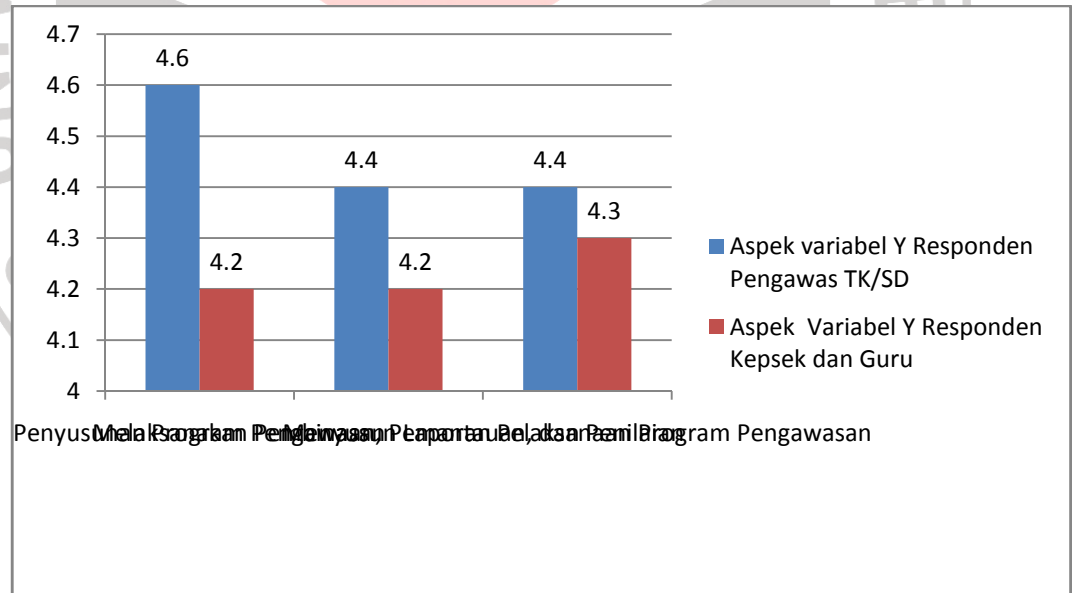
Hasil perhitungan rata-rata skor responden (terlampir) mengenai kinerja pengawas TK/SD dengan menggunakan rumus WMS, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada variabel Y sebesar 4,5 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan responden kepala sekolah SD sebesar 4,25. Kedua nilai tersebut setelah dikonsultasikan dengan tolak ukur yang telah

ditentukan (tabel 4.2), maka termasuk dalam kategori **sangat baik**. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pengawas TK/SD di Kabupaten Subang masuk dalam kategori **sangat baik**. Kinerja pengawas TK/SD terbagi menjadi tiga aspek, yaitu

- a) Penyusunan Program Pengawasan
- b) Melaksanakan Pembinaan, Pemantauan, dan Penilaian
- c) Menyusun Laporan Pelaksanaan Program Pengawasan

Adapun nilai rata-rata dari aspek-aspek tersebut dapat dilihat pada grafik 4.2 di bawah ini:

Grafik 4.2
Nilai Rata-Rata Per Aspek Variabel Y



1) Penyusunan Program Pengawasan

Komponen dari penyusunan program pengawasan adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan dan sasaran pengawasan meliputi indikator menyusun tujuan pengawasan dan menetapkan sasaran pengawasan, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 1 dan 2. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,62 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan penilaian oleh responden kepala sekolah SD sebesar 4,43. Penilaian dari kedua responden tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) yang diperoleh dan ditafsiran menurut tolak ukur WMS, hal ini menunjukkan bahwa sebelum pengawas TK/SD menyusun program pengawasan, terlebih dahulu menetapkan tujuan dan sasaran pengawasan secara jelas dalam program kerja.
- b) Program pengawasan tahunan meliputi indikator menyusun program pengawasan tahunan, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 3. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,7 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan penilaian oleh responden kepala sekolah SD sebesar 4,2. Penilaian dari kedua responden tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) yang diperoleh dan ditafsiran menurut tolak ukur WMS, hal ini menunjukkan para pengawas TK/SD selalu melaksanakan penyusunan program pengawasan tahunan dengan baik.
- c) Program pengawasan semester meliputi indikator menyusun program pengawasan semester, yang tertuang dalam *item* pernyataan

no. 4. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,55 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan penilaian oleh responden kepala sekolah SD sebesar 4,3. Penilaian dari kedua responden tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) yang diperoleh dan ditafsiran menurut tolak ukur WMS, hal ini menunjukkan para pengawas TK/SD selalu melaksanakan penyusunan program pengawasan semester dengan baik yang merupakan penjabaran dari dari program tahunan.

d) Program pengawasan manajerial meliputi indikator menyusun program pengawasan manajerial, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 5. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,62 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan penilaian oleh responden kepala sekolah SD sebesar 4,3. Penilaian dari kedua responden tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) yang diperoleh dan ditafsiran menurut tolak ukur WMS, hal ini menunjukkan para pengawas TK/SD selalu melaksanakan penyusunan program pengawasan manajerial dengan baik.

e) Program pengawasan akademik meliputi indikator menyusun program pengawasan akademik, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 6. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,68 oleh responden pengawas

TK/SD, sedangkan penilaian oleh responden kepala sekolah SD sebesar 4,2. Penilaian dari kedua responden tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) yang diperoleh dan ditafsiran menurut tolak ukur WMS, hal ini menunjukkan para pengawas TK/SD selalu melaksanakan penyusunan program pengawasan akademik dengan baik.

- f) Peninjauan ulang rencana program meliputi indikator peninjauan ulang rencana program pengawasan, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 7. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,53 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan penilaian oleh responden kepala sekolah SD sebesar 3,98. Dari kedua penilaian responden tersebut diperoleh dua penafsiran WMS yaitu baik (responden kepala sekolah SD) dan sangat baik (responden pengawas TK/SD) dengan selisih nilai sebesar 0,55. Akan tetapi, walaupun penafsiran itu berbeda tetapi pengawas TK/SD telah melaksanakan peninjauan ulang dengan baik, yaitu dengan memperhatikan program tahun sebelumnya.

2) Melaksanakan Pembinaan, Pemantauan, dan Penilaian

Komponen dari melaksanakan pembinaan, pemantauan, dan penilaian adalah sebagai berikut:

- a) Pembinaan terhadap kepala sekolah meliputi indikator pembinaan manajemen sekolah, pembinaan kinerja kepala sekolah, pembinaan motivasi kerja kepala sekolah, pengarahan dan pembinaan

penerimaan siswa baru (PSB) dan ulangan umum, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 8 s.d 12. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,46 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan penilaian oleh responden kepala sekolah SD sebesar 4,314. Penilaian dari kedua responden tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) yang diperoleh dan ditafsiran menurut tolak ukur WMS, hal ini menunjukkan para pengawas TK/SD selalu melakukan pembinaan terhadap kepala sekolah dengan baik.

b) Pembinaan terhadap guru meliputi indikator membimbing guru dalam KBM, menggerakkan kegiatan KKG (kelompok kerja guru) dan membimbing melaksanakan PTK, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 13 s.d 19. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,24 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan penilaian oleh responden kepala sekolah SD sebesar 4,053. Penilaian dari kedua responden tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) yang diperoleh dan ditafsirkan menurut tolak ukur WMS, hal ini menunjukkan para pengawas TK/SD selalu melakukan pembinaan terhadap guru dengan baik.

c) Pemantauan pelaksanaan SNP meliputi indikator memantau sarana dan prasarana sekolah, memantau transparansi keuangan sekolah dan monitoring kurikulum sekolah, yang tertuang dalam *item* pernyataan

no. 20 s.d 22. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,32 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan penilaian oleh responden kepala sekolah SD sebesar 3,96. Dari kedua penilaian responden tersebut diperoleh dua penafsiran WMS yaitu baik (responden kepala sekolah SD) dan sangat baik (responden pengawas TK/SD) dengan selisih nilai sebesar 0,36. Akan tetapi, walaupun penafsiran itu berbeda tetapi pengawas TK/SD telah melaksanakan pemantauan pelaksanaan SNP di sekolah binaannya dengan baik.

d) Penilaian terhadap kepala sekolah meliputi indikator mengawasi dan menilai kinerja kepala sekolah, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 23 s.d 25. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,53 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan penilaian oleh responden kepala sekolah SD sebesar 4,447. Penilaian dari kedua responden tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) yang diperoleh dan ditafsirkan menurut tolak ukur WMS, hal ini menunjukkan para pengawas TK/SD selalu melakukan penilaian terhadap kepala sekolah dengan baik.

e) Penilaian terhadap guru meliputi indikator supervisi kelengkapan administrasi mengajar guru dan menilai kinerja guru dalam KBM, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 26 s.d 27. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,65

oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan penilaian oleh responden kepala sekolah SD sebesar 4,266. Penilaian dari kedua responden tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) yang diperoleh dan ditafsirkan menurut tolak ukur WMS, hal ini menunjukkan para pengawas TK/SD selalu melakukan penilaian terhadap guru dengan baik.

3) Menyusun Laporan Pelaksanaan Program Pengawasan

Komponen dari menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan adalah sebagai berikut:

- a) Laporan hasil pengawasan per sekolah meliputi indikator menyusun laporan hasil pengawasan per sekolah binaan, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 28. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,43 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan penilaian oleh responden kepala sekolah SD sebesar 4,23. Penilaian dari kedua responden tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) yang diperoleh dan ditafsirkan menurut tolak ukur WMS, hal ini menunjukkan para pengawas TK/SD selalu membuat laporan hasil pengawasan per sekolah, setelah mereka melakukan pengawasan pada sekolah binaan.
- b) Laporan pengawasan tahunan meliputi indikator menyusun laporan pengawasan tahunan, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 29.

Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,49 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan penilaian oleh responden kepala sekolah SD sebesar 4,3. Penilaian dari kedua responden tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) yang diperoleh dan ditafsirkan menurut tolak ukur WMS, hal ini menunjukkan para pengawas TK/SD selalu membuat laporan pengawasan tahunan dengan baik.

- c) Laporan pengawasan semester meliputi indikator menyusun laporan pengawasan semester, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 30.

Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,34 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan penilaian oleh responden kepala sekolah SD sebesar 4,2. Penilaian dari kedua responden tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) yang diperoleh dan ditafsirkan menurut tolak ukur WMS, hal ini menunjukkan para pengawas TK/SD selalu membuat laporan pengawasan semester dengan baik.

- d) Laporan pengawasan manajerial meliputi indikator menyusun laporan pengawasan manajerial, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 31. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,45 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan penilaian oleh responden kepala sekolah SD

sebesar 4,2. Penilaian dari kedua responden tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) yang diperoleh dan ditafsirkan menurut tolak ukur WMS, hal ini menunjukkan para pengawas TK/SD selalu membuat laporan pengawasan manajerial dengan baik.

- e) Laporan pengawasan akademik meliputi indikator menyusun laporan pengawasan akademik, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 32. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,49 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan penilaian oleh responden kepala sekolah SD sebesar 4,3. Penilaian dari kedua responden tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) yang diperoleh dan ditafsirkan menurut tolak ukur WMS, hal ini menunjukkan para pengawas TK/SD selalu membuat laporan pengawasan akademik dengan baik.
- f) Evaluasi dan tindak lanjut hasil pengawasan meliputi indikator melakukan evaluasi dan tindak lanjut hasil pengawasan, yang tertuang dalam *item* pernyataan no. 33 dan 34. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) diperoleh nilai sebesar 4,5 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan penilaian oleh responden kepala sekolah SD sebesar 4,5. Penilaian dari kedua responden tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (WMS) yang diperoleh dan ditafsirkan

menurut tolak ukur WMS, hal ini menunjukkan para pengawas TK/SD selalu menyusun laporan pengawasan yang dilanjutkan dengan melaksanakan evaluasi hasil pengawasan sekolah dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut.

b. Data Mentah dan Data Baku Variabel Penelitian

1) Data mentah dan Data Baku Variabel X (Sertifikasi Pengawas)

Hasil skor tiap responden dari angket variabel X (terlampir), diperoleh skor mentah yang dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Skor Mentah Variabel X

151	149	159	143	140	137	158	161	158	162
147	142	137	153	152	139	164	140	150	158
136	158	146	136	159	137	134	161	136	141
157	152	130	132	164	159	162	163	154	158
160	152	165	162	152	128	129			

Data mentah di atas harus dibakukan terlebih dahulu sehingga dapat digunakan untuk menganalisis data. Hasil perhitungan (terlampir) data baku variabel X diperoleh skor baku yang dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Skor Baku Variabel X

51	49	58	44	41	39	57	60	57	60
47	43	39	53	52	41	62	41	50	57
38	57	47	38	58	39	36	60	38	42
56	52	33	35	62	58	60	61	53	57
59	52	63	60	52	33	32			

2) Data mentah dan Data Baku Variabel Y (Kinerja Pengawas TK/SD)

a) Kinerja Pengawas TK/SD responden Pengawas TK/SD

Hasil skor tiap responden dari angket pengawas TK/SD (terlampir), diperoleh skor mentah yang dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Skor Mentah Variabel Y responden Pengawas TK/SD

151	154	170	155	142	130	161	154	159	162
134	166	140	160	170	142	164	150	163	170
147	167	142	132	170	157	136	168	138	135
133	162	140	160	155	154	134	134	157	136
157	153	142	156	152	162	155			

Data mentah di atas harus dibakukan terlebih dahulu sehingga dapat digunakan untuk menganalisis data. Hasil perhitungan data baku variabel Y responden pengawas TK/SD (terlampir) diperoleh skor baku yang dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Skor Baku Variabel Y Responden Pengawas TK/SD

49	52	65	52	42	32	57	52	56	58
35	61	40	57	65	42	60	48	59	65
46	62	42	34	65	54	37	63	39	36
34	58	40	57	52	52	35	35	54	37
54	51	42	53	50	58	52			

b) Kinerja Pengawas TK/SD responden Kepala Sekolah SD

Hasil skor tiap responden dari angket kepala sekolah SD (terlampir), diperoleh skor mentah yang dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Skor Mentah Variabel Y responden Kepala Sekolah SD

137	138	151	143	142	158	135	143	155	161
154	159	127	146	136	137	140	143	128	134
156	153	150	153	153	130	134	134	153	138
140	143	147	142	136	161	146	139	130	141
158	140	156	133	140	137	140			

Data mentah di atas harus dibakukan terlebih dahulu sehingga dapat digunakan untuk menganalisis data. Hasil perhitungan data baku variabel Y responden kepala sekolah SD (terlampir) diperoleh skor baku yang dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Skor Baku Variabel Y Responden Kepala Sekolah SD

42	44	58	49	48	65	40	49	62	69
61	66	32	52	41	42	46	49	33	39
63	60	57	60	60	35	39	39	60	44
46	49	53	48	41	69	52	45	35	47
65	46	63	38	46	42	46			

3) Uji Homogenitas Variabel Y (Pengawas TK/SD dengan Kepala Sekolah SD)

Untuk mengetahui homogenitas data antara angket responden pengawas TK/SD dengan responden kepala sekolah SD, maka diperlukan skor baku dari masing-masing angket responden.

a). Skor baku responden pengawas TK/SD

Tabel 4.9
Skor Baku Variabel Y Responden Pengawas TK/SD

49	52	65	52	42	32	57	52	56	58
35	61	40	57	65	42	60	48	59	65
46	62	42	34	65	54	37	63	39	36
34	58	40	57	52	52	35	35	54	37
54	51	42	53	50	58	52			

b) Responden Kepala Sekolah SD

Tabel 4.10
Skor Baku Variabel Y Responden Kepala Sekolah SD

42	44	58	49	48	65	40	49	62	69
61	66	32	52	41	42	46	49	33	39
63	60	57	60	60	35	39	39	60	44
46	49	53	48	41	69	52	45	35	47
65	46	63	38	46	42	46			

Berdasarkan skor baku tersebut diperoleh nilai varians sampel pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11
Nilai Varians Sampel

Nilai Varians Sampel	Variabel Y Kinerja Pengawas TK/SD	
	Pengawas TK/SD	Kepala Sekolah SD
S	102,72	109,57
N	47	47

Keterangan:

S = Varians Sampel

N = Jumlah Sampel

Dengan menggunakan rumus Bartlet (Akdon, 2005: 166) diketahui x^2_{hitung} adalah 1,058. Untuk mencari x^2_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 2-1 = 1, maka dicari dalam tabel chi-kuadrat didapat $x^2_{tabel} = 3,841$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ berarti homogen

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ berarti tidak homogen

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ atau $1,058 < 3,841$, maka varians-variens skor dalam variabel Y antara

pengawas TK/SD dan kepala sekolah SD adalah homogen, sehingga analisis uji komparatif dapat dilanjutkan.

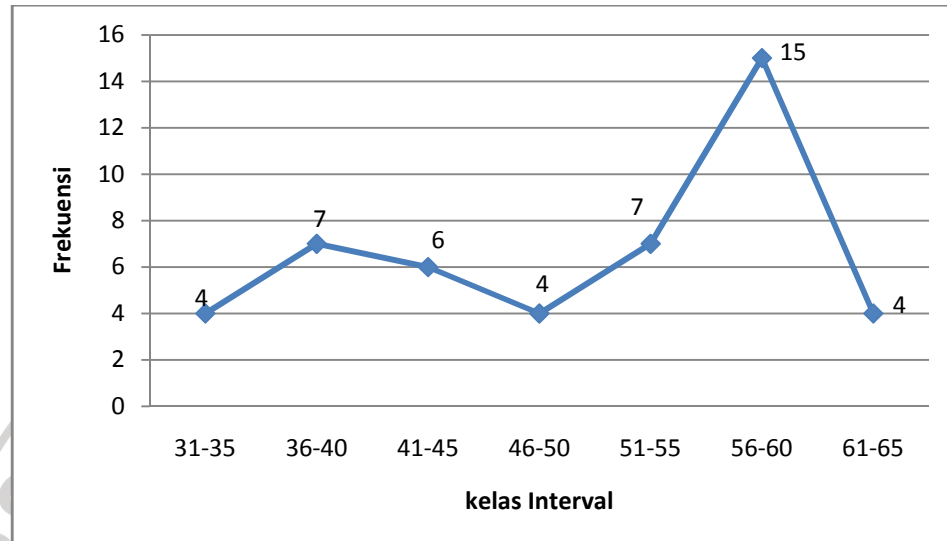
4) Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan teknik analisis apa yang akan digunakan, apakah memakai statistik parametrik atau non parametrik. Data yang digunakan untuk perhitungan uji normalitas distribusi data adalah data baku dan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Adapun hasil uji normalitas pada variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas Variabel X (Sertifikasi Pengawas)

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai rata-rata skor baku 49,8 dan simpangan baku 9,5. Melalui perhitungan Chi Kuadrat diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 16,58. Sedangkan X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = k-1 = 7-1 = 6$, untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 12,592. Dengan demikian diketahui bahwa X^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} . Hal ini berarti bahwa data variabel X **berdistribusi tidak normal**. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi data variabel X dapat dilihat pada grafik 4.3 dibawah ini:

Grafik 4.3
Poligon Frekuensi Distribusi Data Variabel X



b) Uji Normalitas Variabel Y (Kinerja Pengawas TK/SD)

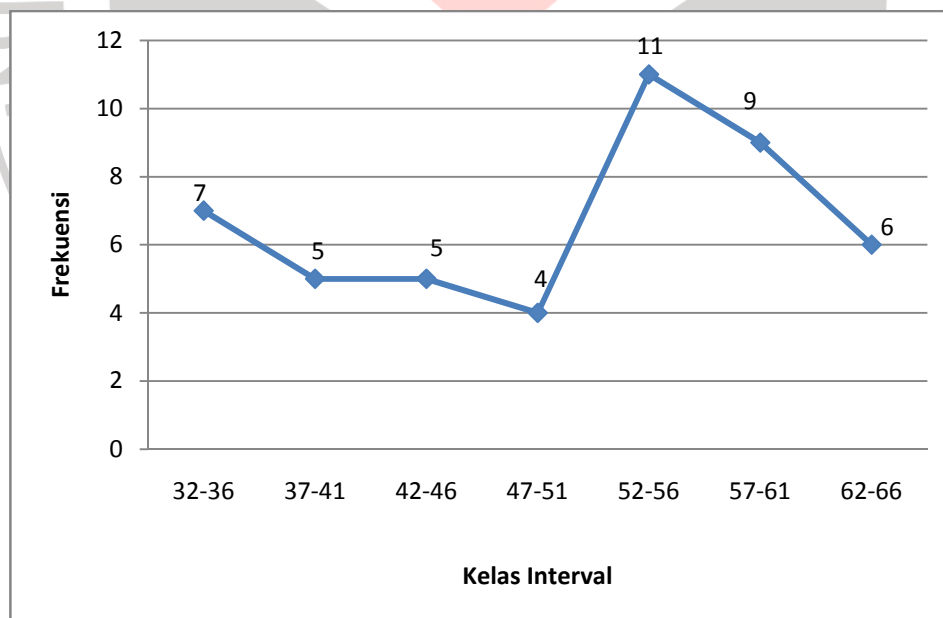
Sebelum uji normalitas variabel Y, maka terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas karena variabel ini terdiri dari dua responden yaitu pengawas TK/SD dan kepala sekolah SD. Uji homogenitas kedua responden tersebut hasilnya homogen sehingga persepsi kedua responden dapat diartikan sama.

Uji normalitas variabel Y diambil dari salah satu responden yaitu pengawas TK/SD, karena menyesuaikan dengan jumlah sampel variabel X yang hanya kepada responden pengawas TK/SD yang berjumlah 47 orang. Secara umum hasil uji homogenitas yaitu homogen yang artinya terdapat persepsi yang sama antara pengawas TK/SD dan kepala sekolah SD mengenai kinerja pengawas TK/SD sehingga bisa diambil salah satu

responden diantara kedua responden untuk dilakukan uji normalitas yang tujuannya untuk menentukan teknik analisis apa yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai rata-rata skor baku 50,2 dan simpangan baku 10,7. Melalui perhitungan Chi Kuadrat diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 14,49. Sedangkan X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = k-1 = 7-1 = 6$, untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 12,592. Dengan demikian diketahui bahwa X^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} . Hal ini berarti bahwa data variabel Y **berdistribusi tidak normal**. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi data variabel Y dapat dilihat pada grafik 4.4 dibawah ini:

Grafik 4.4
Poligon Frekuensi Distribusi Data Variabel Y



Hasil uji normalitas variabel X dan Y untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Distribusi pada Kedua Variabel Penelitian

Variabel	Harga Uji Normalitas			Kesimpulan
	X^2 hitung	X^2 tabel	Taraf Signifikansi	
Sertifikasi Pengawas	16,58	12,592	95%	Tidak Normal
Kinerja Pengawas TK/SD	14,49	12,592	95%	Tidak Normal

3) Hasil Analisis Data Untuk Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dapat diterima atau tidak. Adapun Hipotesis yang telah dirumuskan adalah: "Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Sertifikasi Pengawas dengan Kinerja Pengawas TK/SD di Kabupaten Subang".

a) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji normalitas distribusi data diketahui bahwa data kedua variabel X dan Y berdistribusi **tidak normal**. Statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data adalah statistik nonparametrik. Pengujian hipotesis

dengan teknik statistik nonparametrik ini, menggunakan korelasi nonparametrik yang terdapat dalam program SPSS 14.0. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Korelasi Nonparametrik

			Sertifikasi Pengawas	Kinerja Pengawas TK/SD
Spearman's rho	Sertifikasi Pengawas	Correlation Coefficient	1,000	,296(*)
		Sig. (2-tailed)	.	,043
		N	47	47
	Kinerja Pengawas TK/SD	Correlation Coefficient	,296(*)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,043	.
		N	47	47

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil perhitungan program SPSS 14.0 tersebut, menunjukkan hasil koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,296. Hasil korelasi tersebut apabila dikonsultasikan dengan tolak ukur yang telah ditetapkan maka koefisien korelasi antara variabel sertifikasi pengawas dengan variabel kinerja pengawas TK/SD tergolong pada kategori rendah, karena berada pada angka 0,20-0,399, seperti yang tertera pada tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.14
Kriteria Harga Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan dan penafsiran pada tabel di atas, dapat diberikan interpretasi r_{xy} bahwa terdapat pengaruh yang rendah dengan arah yang positif antara sertifikasi pengawas terhadap kinerja pengawas TK/SD di Kabupaten Subang.

b) Uji Signifikansi Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 14.0 di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,296 dengan signifikansi sebesar 0,043, sedangkan tingkat signifikansi yang digunakan berada dibawah 0,05. Oleh karena itu, jadi dapat disimpulkan bahwa sertifikasi pengawas memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap kinerja pengawas TK/SD di Kabupaten Subang. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa "*Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima*".

c) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui derajat keterhubungan antara variabel X dan Y. Berdasarkan hasil perhitungan dibawah ini :

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,296^2 \times 100\% \\
 &= 0,087616 \times 100\% \\
 &= 8,76\%
 \end{aligned}$$

Diperoleh harga koefisien deteminasi sebesar 8,76%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y (Kinerja Pengawas TK/SD) yang dipengaruhi

oleh variabel X (Sertifikasi Pengawas) sebesar 8,76%, sedangkan sisanya 91,24% dipengaruhi oleh variabel lain, seperti pendidikan dan pelatihan dll.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan penafsiran hasil pengolahan dan analisis data yang merupakan jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diuraikan pada Bab I. Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana gambaran sertifikasi pengawas di Kabupaten Subang? (2) Bagaimana kinerja pengawas TK/SD setelah lulus sertifikasi di Kabupaten Subang? (3) Seberapa besar pengaruh sertifikasi pengawas terhadap kinerja pengawas TK/SD di Kabupaten Subang?

Adapun pembahasan hasil penelitian secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Sertifikasi Pengawas di Kabupaten Subang

Berdasarkan hasil perhitungan WMS mengenai kecenderungan umum jawaban responden untuk variabel X (sertifikasi pengawas) menunjukkan bahwa sertifikasi pengawas di Kabupaten Subang termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,57. Berdasarkan analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Tujuan, manfaat, sasaran, prinsip dan sumber hukum sertifikasi

Hasil perhitungan WMS untuk aspek tujuan, manfaat, sasaran, prinsip dan sumber hukum sertifikasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,58 masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas TK/SD di Kabupaten Subang sudah memahami tujuan, manfaat, sasaran, prinsip serta sumber hukum

dari program sertifikasi yang diadakan oleh pemerintah. Adapun penjelasan dari tujuan, manfaat, sasaran, prinsip dan sumber hukum sertifikasi, yaitu sebagai berikut:

a) Tujuan dan manfaat

Tujuan dan manfaat sertifikasi sangat dipahami oleh pengawas dengan sangat baik, hal ini dilihat dari nilai skor rata-rata sebesar 4,65. Tujuan dan manfaat adanya program sertifikasi pengawas yaitu untuk meningkatkan profesionalisme kerja pengawas sekolah, meningkatkan mutu sekolah, memperkuat posisi profesi pengawas sekolah, dan meningkatkan kesejahteraan pengawas. Seperti yang dikemukakan oleh Yamin (2009: 1) bahwa: sertifikasi merupakan perwujudan dari UU No. 14 tahun 2005 dan PP 19 Tahun 2005 dengan tujuan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik di Indonesia. Hal ini diperkuat lagi oleh pendapat Sudrajat (2009) dalam sebuah artikel yang isinya:

Sertifikasi pengawas sekolah seyogyanya tidak dipandang sebagai acara bagi-bagi rejeki melalui pemberian tunjangan profesi, tetapi harus benar-benar dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu dan kinerja pengawas sekolah itu sendiri, yang pada gilirannya dapat mengimbis pada pencapaian mutu pendidikan nasional.

b) Sasaran sertifikasi

Sertifikasi pengawas diperuntukan bagi seluruh pengawas yang sudah memenuhi syarat yang sudah ditentukan dalam aturan sertifikasi pengawas.

Seperti yang terdapat dalam buku 1 pedoman penetapan peserta sertifikasi point ketentuan umum yang isinya:

Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang memenuhi persyaratan mempunyai kesempatan yang sama untuk ditetapkan sebagai peserta sertifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pengawas sudah mengetahui dan memahami sasaran sertifikasi dengan dilihat dari nilai skor rata-rata (WMS) yang diperoleh sebesar 4,4 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

c) Prinsip Sertifikasi

Sertifikasi dilaksanakan secara objektif, transparan dan akuntabel. Berdasarkan hasil penelitian, pengawas TK/SD sudah memahami dan merasakan prinsip sertifikasi pada saat pelaksanaan sertifikasi dengan dilihat pada nilai skor rata-rata (WMS) yang diperoleh sebesar 4,58 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Prinsip sertifikasi tercantum dalam UU RI No. 14 tahun 2005 pasal 11 ayat 3 yang berisi: “Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel. Diperjelas lagi dalam Buku 1 Pedoman Penetapan Peserta Sertifikasi pada Bab II Pola Sertifikasi Guru dalam Jabatan bagian B yang isinya:

Setifikasi dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel. Objektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikat pendidik yang impartial, tidak diskriminatif, dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang proses dan hasil sertifikasi. Akuntabel merupakan proses sertifikasi yang dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial, dan akademik.

d) Sumber hukum sertifikasi

Sertifikasi diatur berdasarkan peraturan-peraturan mengenai sertifikasi berupa UU, Peraturan Pemerintah, Permendiknas, dan Buku Pedoman Pelaksanaan Sertifikasi. Pengawas TK/SD di Kabupaten Subang sudah mengetahui peraturan yang mengatur sertifikasi pengawas dengan dilihat dari

nilai skor rata-rata (WMS) yang diperoleh sebesar 4,6 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Seperti yang dikemukakan oleh Sarimaya (2008: 9) mengenai peraturan sertifikasi yang mengemukakan bahwa:

Program sertifikasi merupakan konsekuensi dari disahkannya produk hukum tentang pendidikan, yaitu

1. UU RI No. 20/2003 tentang Sisdiknas,
2. UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen,
3. PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Sesuai dengan Yamin (2009: 1) yang mengemukakan bahwa: “Sertifikasi merupakan perwujudan dari UU No. 14 tahun 2005 dan PP No. 19 tahun 2005. Sedangkan berdasarkan Buku Pedoman Sertifikasi, dasar hukum yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan sertifikasi adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.
7. Keputusan Mendiknas Nomor 022/P/2009 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.
8. Keputusan Mendiknas Tahun 2009 tentang Pembentukan Konsorsium Sertifikasi Guru (KSG).

b. Alur/Pola Sertifikasi

Hasil perhitungan WMS untuk aspek alur/pola sertifikasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,514 yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas TK/SD di Kabupaten Subang sudah melaksanakan alur/pola sertifikasi sesuai dengan prosedur/aturan yang berlaku dalam sertifikasi.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 65 huruf b dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan untuk memperoleh sertifikat pendidik dilaksanakan melalui pola: 1) uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio, dan 2) pemberian sertifikat pendidik secara langsung. Adapun penjelasan dari alur/pola sertifikasi adalah sebagai berikut:

a) Uji Kompetensi dalam Bentuk Penilaian Portofolio

Sertifikasi dalam bentuk penilaian portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional pengawas dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan karya/prestasi pengawas. Hal ini diperjelas lagi dalam Buku 3 Pedoman Penyusunan Portofolio menyebutkan bahwa:

Portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi yang dicapai selama menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu.

Pelaksanaan sertifikasi yang sudah diikuti oleh semua pengawas yang sudah memenuhi syarat dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas yang mengikuti sertifikasi sudah melaksanakan tahapan-tahapan dalam penyusunan portofolio sesuai dengan prosedur/aturan yang berlaku. Adapun komponen portofolio pengawas mencakup 10 komponen yang meliputi:

1. Kualifikasi akademik
2. Pendidikan dan pelatihan.
3. Pengalaman sebagai guru atau kepala sekolah dan pengawas.
4. Penyusunan program dan laporan hasil pengawasan pada sekolah binaan.
5. Penilaian dari kepala dinas pendidikan dan koordinator pengawas sekolah.
6. Prestasi akademik (pengawas sekolah).

7. Karya pengembangan profesi (pengawas sekolah).
8. Keikutsertaan dalam forum ilmiah.
9. Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial.
10. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

b) Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung

Sertifikasi pengawas melalui pemberian sertifikat pendidik secara langsung diberikan kepada pengawas yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan tugas kepengawasan dengan golongan sekurang-kurangnya IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b/. Selain itu, sertifikat pendidik secara langsung diberikan kepada pengawas yang sudah mempunyai golongan serendah-rendahnya IV/c, atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/c. Pengawas TK/SD di Kabupaten Subang yang mengikuti sertifikasi melalui jalur ini hanya sedikit dan pelaksanaannya berjalan baik melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan prosedur/aturan yang berlaku dalam sertifikasi. Sertifikasi melalui jalur ini berupa pengumpulan fotocopy ijazah, surat keputusan pangkat/golongan terakhir, surat keputusan tugas pengajar/kepala sekolah dan pengawas, dan berkas lain terkait. Berkas yang disusun oleh peserta sertifikasi pola pemberian sertifikat pendidik secara langsung disebut dokumen.

c. Mekanisme atau Prosedur Sertifikasi

Hasil perhitungan WMS untuk mekanisme atau prosedur sertifikasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,397 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas TK/SD sudah melaksanakan mekanisme

atau prosedur sertifikasi sesuai dengan aturan yang berlaku dalam sertifikasi. Adapun rincian dalam mekanisme atau prosedur sertifikasi adalah sebagai berikut:

a) Mekanisme Kerja Institusi Penyelenggara Sertifikasi

Sertifikasi merupakan kegiatan bersama antara Ditjen Dikti, Ditjen PMPTK, LPTK, LPMP, Dinas Pendidikan Provinsi, dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Pengawas TK/SD di Kabupaten Subang dalam pelaksanaan sertifikasi mengetahui mekanisme kerja institusi penyelenggara sertifikasi berupa sosialisasi sertifikasi dan lain-lain. Institusi yang terkait dengan pelaksanaan sertifikasi sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik kepada peserta sertifikasi. Hal ini ditunjukkan dari kepuasan peserta sertifikasi atas pelayanan yang diberikan institusi terhadap peserta sertifikasi dengan dilihat dari nilai skor rata-rata (WMS) yang diperoleh sebesar 4,2 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Mekanisme kerja institusi penyelenggara sertifikasi, dipertegas dalam Buku 2 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi pada Bab III yang secara jelas dipaparkan tugas setiap institusi, yang meliputi:

- 1) Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas),
- 2) Konsorsium Sertifikasi Guru (KSG),
- 3) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti),
- 4) Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK),
- 5) Dinas Pendidikan Provinsi,
- 6) Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP),
- 7) Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota,
- 8) Rayon LPTK.

b) Mekanisme Registrasi Peserta Sertifikasi

Peserta sertifikasi setelah menerima surat penetapan sebagai peserta sertifikasi kemudian mengisi formulir pendaftaran dan mengirim formulir tersebut

kepada dinas pendidikan kab/kota. Pelaksanaan registrasi oleh peserta sertifikasi berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur/aturan yang ada yaitu mengisi Format A1.2 untuk pengawas. Setelah peserta sertifikasi melakukan registrasi, kemudian peserta melakukan penyusunan portofolio yang mencakup 10 komponen. Peraturan yang dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan registrasi peserta sertifikasi dan penyusunan portofolio pengawas mengacu kepada Buku 2 Pedoman Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi pada Bab III dan Buku 8 Pedoman Penyusunan Portofolio (Khusus Guru yang diangkat dalam Jabatan Pengawas) tahun 2009.

c) Mekanisme Penilaian Portofolio dan Verifikasi Dokumen

Peserta sertifikasi pengawas mengetahui mekanisme penilaian portofolio dan verifikasi dokumen sehingga pelaksanaan sertifikasi berjalan dengan baik dan lancar. Hasil penilaian portofolio/dokumen sangat diharapkan oleh peserta sertifikasi, apakah mereka sudah memenuhi kriteria kelulusan sertifikasi atau tidak. Menurut Buku 2 Pedoman Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi pada Bab IV, terdapat kriteria hasil penilaian portofolio yang dikelompokkan ke dalam 6 (enam) kategori yaitu sebagai berikut:

- a) Lulus Portofolio (L)
- b) Melengkapi Administrasi (MA)
- c) Melengkapi Substansi (MS)
- d) Mengikuti PLPG (MPLPG)
- e) Klarifikasi (K)
- f) Diskualifikasi (D)

Sedangkan hasil verifikasi dokumen dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kategori yaitu sebagai berikut:

- a) Memenuhi Persyaratan (MP).
- b) Tidak Memenuhi Persyaratan (TMP).
- c) Klarifikasi (K).
- d) Diskualifikasi (D).

Tahapan dalam mekanisme penilaian portofolio/verifikasi dokumen terdiri atas persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Penilaian portofolio dan verifikasi dokumen dilakukan oleh rayon LPTK yang terdiri dari LPTK Induk dan LPTK Mitra dalam satu rayon dan dinilai oleh seorang asesor yang sudah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai asesor sertifikasi pengawas. Setelah mengetahui hasil penilaian portofolio dan verifikasi dokumen dan apabila peserta sertifikasi tidak memenuhi syarat kriteria lulus sertifikasi maka harus menindak lanjuti hasil ketidaklulusan portofolio/dokumen. Tindak lanjut tersebut berupa melengkapi administrasi (MA), melengkapi substansi (MS), mengikuti PLPG (MPLPG) dan klarifikasi (K).

d. Penghargaan.

Hasil perhitungan WMS untuk aspek penghargaan setelah lulus sertifikasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,777 masuk dalam kategori sangat baik dan aspek ini memperoleh nilai rata-rata paling besar dibandingkan dengan aspek lain dalam sertifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas TK/SD menyambut baik dengan adanya sertifikat dan tunjangan profesi terhadap pekerjaannya.

Penghargaan ini meliputi pemberian sertifikat dan tunjangan profesi pengawas. Sertifikat diberikan sebagai pengakuan atau bukti formal kepada pengawas sebagai tenaga profesional. Sertifikat dikeluarkan oleh LPTK

berpedoman pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 02/KSG-DIKTI/2007 tanggal 22 Oktober 2007 dan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi/Ketua Konsorsium KSG Nomor 1876/D/T/2009 tanggal 19 Oktober 2009. Tunjangan profesi pengawas diberikan kepada pengawas yang sudah lulus sertifikasi pengawas baik melalui penyusunan portofolio ataupun dokumen. Tunjangan profesi ini diberikan sebagai bentuk peningkatan kesejahteraan pengawas berupa tunjangan profesi sebesar 1 kali gaji pokok yang tujuannya selain untuk memberikan kesejahteraan terhadap pengawas, tetapi juga untuk memberikan dorongan agar meningkatkan kinerja pengawas yang diharapkan berimbas pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sarimaya (2008: 12) yang isinya: “Sertifikasi sebagai upaya peningkatan mutu pendidik dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan”.

Secara umum sertifikasi pengawas di Kabupaten Subang termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,57. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan wawasan pengawas mengenai program sertifikasi sudah dipahami dan dimengerti oleh pengawas. Dalam mengikuti sertifikasi, pengawas harus memenuhi syarat-syarat sertifikasi sehingga dapat mengikuti sertifikasi dan dapat menyusun portofolio yang terdiri dari 10 komponen yang harus dipenuhi oleh peserta sertifikasi. Salah satu syaratnya pengawas harus mengikuti pendidikan dan pelatihan sehingga peserta sertifikasi berlomba-lomba mengikuti seminar, pelatihan dll. Seperti hasil evaluasi oleh Depdiknas yaitu

Semangat dan kegairahan pengawas untuk meningkatkan mutu, seperti mengikuti seminar, membuat makalah, dan hal lain yang berkaitan dengan peningkatan kualitas, hanya meningkat menjelang sertifikasi. Setelah lolos sertifikasi, semangat untuk mengejar kualitas justru menurun.

Hasil evaluasi Depdiknas memang benar bahwa para pengawas bersemangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dalam peningkatan mutu seperti mengikuti seminar/pelatihan yang hanya untuk syarat mengikuti sertifikasi dan setelah lulus sertifikais mereka tidak lagi mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan mutu. Peserta sertifikasi menganggap bahwa setelah lulus sertifikasi, mereka merasa sudah profesional dan tidak perlu lagi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan mutu dan insentif yang mereka dapatkan bukan untuk menunjang dalam meningkatkan kinerja tetapi hanya untuk kesejahteraan hidup mereka dan menambah penghasilan.

2. Gambaran kinerja pengawas TK/SD setelah lulus sertifikasi pengawas di Kabupaten Subang

Berdasarkan hasil perhitungan WMS mengenai kecenderungan umum jawaban responden untuk variabel Y (Kinerja Pengawas TK/SD) menunjukkan bahwa di Kabupaten Subang termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,5 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan 4,2 oleh responden kepala sekolah SD. Berdasarkan analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Penyusunan Program Pengawasan

Hasil perhitungan WMS yang diperoleh sebesar 4,62 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan responden kepala sekolah SD diperoleh nilai sebesar 4,2. Berdasarkan kedua penilaian tersebut, kinerja pengawas TK/SD

termasuk kedalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas TK/SD selalu melakukan penyusunan program pengawasan dengan baik. Pengawas sebelum melakukan pengawasan terhadap sekolah binaan, maka terlebih dahulu melakukan penyusunan program pengawasan yang terdiri dari program tahunan, program semester, program akademik dan program manajerial. Penyusunan program dilakukan sebagai langkah awal yang dijadikan sebagai program kerja yang menjadi patokan dan acuan yang akan dilaksanakan untuk melakukan pengawasan kesekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aqib (2009: 27-28) yang menyatakan bahwa:

Program kerja sangat berguna dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran para pengawas sekolah dalam menjalankan tugas, fungsi dan peranannya sebagai:

- a. Pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk/ditetapkan dan menjadi tanggungjawabnya.
 - b. Membina dan menilai penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah sekolah tertentu, baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggungjawabnya.
- b. Melaksanakan Pembinaan, Pemantauan, dan Penilaian

Berdasarkan hasil perhitungan WMS yang diperoleh sebesar 4,44 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan respon kepala sekolah SD diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,42. Kedua penilaian responden tersebut termasuk kedalam kategori sangat baik, meskipun penilaian dari pengawas TK/SD lebih besar nilainya dari penilaian kepala sekolah SD yang dibina dan dibimbing serta diawasi oleh pengawas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengawas TK/SD selalu melakukan pembinaan, pemantauan dan penilaian terhadap sekolah binaan. Pembinaan, pemantauan, dan penilaian merupakan tugas pokok dan fungsi yang

secara umum meliputi supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Sedangkan Supervisi manajerial adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sekolah yang mencakup: a) perencanaan, b) koordinasi, c) pelaksanaan, d) penilaian, e) pengembangan. Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan. Pengawas dalam melaksanakan pengawasan di sekolah harus memberikan teladan dengan memberi contoh dan menjadi *partner* yang baik. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Aqib (2009: 38) yang menyatakan bahwa:

Pengawas dalam membina sekolah harus memiliki peran sebagai teladan bagi sekolah dalam melaksanakan tugasnya, menjadi *partner* kerja yang serasi dengan pihak sekolah dalam memajukan sekolahnya dan kemudian bertindak sebagai guru yang memberi contoh bagaimana melaksanakan KBM atau melaksanakan Bimbingan dan Konseling.

c. Menyusun Laporan Pelaksanaan Program Pengawasan

Hasil perhitungan WMS yang diperoleh sebesar 4,44 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan responden kepala sekolah SD diperoleh nilai sebesar 4,3. Kedua penilaian tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas TK/SD selalu melakukan penyusunan laporan pelaksanaan program pengawasan dengan baik. Tahap ini merupakan tahap setelah pembinaan dilakukan yaitu menyusun laporan hasil pengawasan. Penyusunan laporan oleh pengawas merupakan upaya untuk mengkomunikasikan

hasil kegiatan atau keterlaksanaan program yang telah direncanakan yang tujuannya untuk memberikan laporan kepada dinas pendidikan tentang keadaan sekolah. Hal ini sesuai dengan Pasal 58 ayat (5) PP 19/2005 yang menyatakan bahwa:

Untuk pendidikan dasar, menengah, dan nonformal laporan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan ditujukan kepada Bupati/Walikota melalui Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang bertanggungjawab di bidang pendidikan dan satuan pendidikan bersangkutan.

Setiap pengawas membuat laporan dalam bentuk laporan per sekolah dari seluruh sekolah binaan. Laporan ini lebih ditekankan kepada pencapaian tujuan dari setiap butir kegiatan pengawasan sekolah yang telah dilaksanakan pada setiap sekolah binaan. Selain menyusun laporan, pengawas juga melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Secara umum kinerja pengawas di Kabupaten Subang setelah lulus sertifikasi termasuk dalam kategori sangat baik dengan penilaian oleh dua responden yaitu 4,5 oleh responden pengawas TK/SD, sedangkan 4,2 oleh responden kepala sekolah SD. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengawas sudah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Hasil sertifikasi terhadap peserta sertifikasi antara pengawas yang lulus sertifikasi melalui portofolio dengan mengikuti pelatihan/PLPG ada yang membedakan yaitu peserta yang mengikuti pelatihan mendapatkan pengetahuan dan wawasan, tetapi peserta yang lulus portofolio tidak mengikuti pelatihan sehingga tidak mendapatkan pengetahuan dan wawasan.

3. Pengaruh Sertifikasi Pengawas terhadap Kinerja Pengawas TK/SD di Kabupaten Subang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel X (Sertifikasi Pengawas) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y (Kinerja Pengawas TK/SD). Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 14.0 (terlampir), yang menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,043, sedangkan tingkat signifikansi berada dibawah 0,05 yang diperkuat dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,296. Hasil korelasi tersebut dikonsultasikan pada tolak ukur yang telah ditetapkan bahwa koefisien korelasi antara variabel sertifikasi pengawas dengan variabel kinerja pengawas TK/SD tergolong pada kategori rendah, karena berada pada angka 0,20-0,399. Hal ini mengandung arti bahwa antara sertifikasi pengawas dengan kinerja pengawas TK/SD di Kabupaten Subang memiliki korelasi atau hubungan yang rendah.

Hasil analisis koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh sertifikasi pengawas terhadap kinerja pengawas TK/SD diperoleh nilai sebesar 8,76%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Y (Kinerja Pengawas TK/SD) yang dipengaruhi oleh variabel X (Sertifikasi Pengawas) sebesar 8,76%, sedangkan sisanya 91,24% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel sertifikasi pengawas, seperti pendidikan dan pelatihan dll.

Berdasarkan hasil temuan diatas terbukti bahwa sertifikasi pengawas memiliki pengaruh terhadap kinerja pengawas TK/SD di Kabupaten Subang, meskipun pengaruhnya rendah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudrajat (2009) dalam sebuah artikel yang isinya:

Sertifikasi pengawas sekolah seyogyanya tidak dipandang sebagai acara bagi-bagi rejeki melalui pemberian tunjangan profesi, tetapi harus benar-benar dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu dan kinerja pengawas sekolah itu sendiri, yang pada gilirannya dapat mengimbas pada pencapaian mutu pendidikan nasional.

Penelitian ini Diperkuat lagi berdasarkan hasil evaluasi Depdiknas, yaitu

Semangat dan kegairahan untuk meningkatkan mutu, seperti mengikuti seminar, membuat makalah, dan hal lain yang berkaitan dengan peningkatan kualitas, hanya meningkat menjelang sertifikasi. Setelah lolos sertifikasi, semangat untuk mengejar kualitas justru menurun.

